

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya taraf hidup masyarakat terutama di negara maju dan kota besar membawa perubahan pada pola hidup individu. Perubahan pola hidup tersebut disertai pula perubahan pola penyakit yang ada, terutama pada penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup seseorang. Kondisi tersebut mengubah pola kejadian penyakit yang pada awalnya didominasi oleh penyakit-penyakit infeksi, namun sekarang bergeser pada penyakit-penyakit degeneratif dan metabolik yang makin meningkat. Pengaruh modernisasi dalam perubahan pola makan dan gaya hidup juga berperan bagi timbulnya penyakit degeneratif yang menyerang kelompok usia dewasa. Gaya hidup ini didukung dengan makin berkembangnya restoran dan *outlet* makanan siap santap, makanan selingan/cemilan juga menjadi kebiasaan bagi sebagian masyarakat. Salah satu penyakit yang dipengaruhi oleh perubahan pola makan adalah penyakit *gout arthritis* yang diakibatkan oleh tingginya kadar asam urat di dalam darah (hiperurisemia).

*Gout arthritis* merupakan istilah yang dipakai untuk sekelompok gangguan metabolik yang ditandai oleh meningkatnya konsentrasi asam urat (hiperurisemia). Gangguan metabolisme yang mendasarkan *gout arthritis* adalah hiperurisemia yang didefinisikan sebagai peninggian kadar urat lebih dari 7,0 ml/dl untuk pria dan 6,0 ml/dl untuk wanita (Tehupeiory, 2006).

Di Indonesia, *gout arthritis* menduduki urutan ke dua dan Prevelensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Tjokroprawiro, 2007). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi kejadian penyakit persendian di Indonesia

berdasarkan diagnosis pada penduduk umur 15 tahun keatas menurut provinsi yaitu 14,6%. Sedangkan prevalensi berdasarkan diagnosis nakes yang tertinggi berada di Aceh yaitu sebesar 13,3%, diikuti oleh Bengkulu, Bali, dan Papua. Prevalensi penderita penyakit persendian berdasarkan usia diagnosis nakes yang paling tinggi yaitu, usia 70 tahun keatas sebesar 18,9%, serta prevalensi kejadian penyakit persendian di Indonesia yang terendah berdasarkan usia terjadi pada umur 15-24 sebesar 1,2 %. Prevalensi penderita penyakit persendian lebih banyak diderita oleh perempuan berdasarkan diagnosis nakes yaitu 8,5%, sedangkan pada laki-laki yaitu 6,1% dan berdasarkan diagnosis nakes, masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan ternyata lebih rentan terkena penyakit persendian yaitu sebesar 7,8% dibandingkan dengan di perkotaan yaitu 6,9%. (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

*Gout arthritis* merupakan termasuk kedalam 10 besar penyakit pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas di Provinsi Bali dengan jumlah 115.157 yang menempati urutan ketiga setelah Nasofaringitis Akut dan Kecelakaan (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2014). Tingginya prevalensi *Gout arthritis* dimasyarakat Bali berkaitan dengan kebiasaan makan makanan tinggi purin seperti lawar babi yang diolah dari daging babi, betutu ayam/itik, pepes ayam/babi, sate babi, dan babi guling (Hensen, 2007).

Menurut data yang diperoleh dari UPT Kesmas Sukawati I Gianyar menyebutkan bahwa jumlah penderita *gout arthritis* di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar dari bulan januari-maret tahun 2018 dengan jumlah penderita laki-laki 13 orang dan penderita wanita 14 orang, total keseluruhan 27 kasus. Selanjutnya pada tahun 2017 dari bulan Januari hingga Desember, terdapat 348 pasien yang menderita penyakit persendian. Dan Berdasarkan data yang

dikeluarkan oleh UPT Kesmas Sukawati I pada tahun 2016, dari bulan Januari hingga Desember terdapat 538 pasien yang menderita penyakit persendian.

Sosial budaya menjadi salah satu factor yang mempengaruhi kadar asam urat, Seperti yang kita ketahui orang bali yang terkenal dengan kekentalan adat dan budayanya yang menyuguhkan berbagai macam jenis olahan masakan, yang memakai jenis bahan dari daging babi, seperti lawar babi yang diolah dari daging babi, betutu ayam/itik, pepes ayam/babi, sate babi, dan babi guling serta olahan yang lainnya, yang kerap kali menyediakan makanan yang berlemak setiap kali mengadakan ritual-ritual adat. Selain itu dibali juga terkenal dengan menyame brayanya yang setiap memiliki suatu upacara atau kegiatan tertentu, biasanya akan ada sebuah kebiasaan Laki-laki yaitu kumpul bersama sambil mengkonsumsi alkohol seperti: tuak, beer, arak dan jenis alkohol lainnya, hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk kebersamaan masyarakat Bali setiap mempunyai suatu acara.

Pengelolaan *gout arthritis* sering sulit dilakukan karena berhubungan dengan kepatuhan perubahan gaya hidup, Sikap dan perilaku sangat penting karena mempengaruhi respon seseorang sakit dan penyakitnya, persepsinya terhadap sakit, pengetahuan tentang gejala dan penyebab penyakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Tanpa adanya sikap dan perilaku, modifikasi pola hidup akan sulit tercapai. Menurut peneliti Pipit Festy di wilayah kerja Puskesmas Dr. soetomo pada tanggal 7 mei 2010 mengenai pola makan pada penderita *gout arthritis* (asam urat) didapatkan hasil bahwa 2 orang mempunyai kebiasaan makan makanan yang mengandung purin, sedangkan 5 orang tidak memiliki kebiasaan makan makanan yang mengandung purin. Dan dari hasil tersebut didapatkan bahwa ada hubungan antara ketidakpatuhan diet dalam *gout arthritis*. Hasil ini juga didukung oleh teori

yang menjelaskan tentang faktor –faktor yang menyebabkan *gout arthritis* yang dikemukakan Indriawan, 2009 salah satunya pola makan, asupan yang masuk ketubuh juga mempengaruhi kadar asam urat dalam darah.

Dari uraian di atas, mengenai angka kejadian akibat kasus *gout arthritis* dan masih adanya angka ketidakpatuhan diet makanan, maka peneliti tertarik untuk melihat Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout Arthritis* Dalam Ketidakpatuhan Diet Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout Arthritis* Dalam Ketidakpatuhan Diet Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar?

## **C. Tujuan Studi Kasus**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

### **1. Tujuan umum**

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout Arthritis* Dalam Ketidakpatuhan Diet Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien *gout arthritis* dalam ketidakpatuhan diet di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien *gout arthritis* dalam ketidakpatuhan diet di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
- c. Mengidentifikasi intervensi pada pasien *gout arthritis* dalam ketidakpatuhan diet di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.

- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan sesuai dengan intervensi pada pasien *gout arthritis* dalam ketidakpatuhan diet di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
- e. Mengidentifikasi evaluasi dari tindakan keperawatan pada pasien *gout arthritis* dalam ketidakpatuhan diet di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
- f. Menganalisis hasil studi kasus pada pasien *gout arthritis* dalam ketidakpatuhan diet di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
- g. Mendeskripsikan hasil studi kasus pada pasien *gout arthritis* dalam ketidakpatuhan diet di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain :

##### 1. Manfaat teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada asuhan keperawatan pada pasien *gout arthritis* dalam ketidakpatuhan diet.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Studi kasus ini diharapkan menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien *gout arthritis* dalam ketidakpatuhan diet.

###### b. Bagi pasien dan keluarga pasien

Studi kasus ini diharapkan Sebagai media informasi baik bagi pasien maupun keluarga pasien tentang ketidakpatuhan terhadap diet pada pasien *gout arthritis*.